

**PERAN MUSIK TARI SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA**

**Yohanes Mariongeta Parinbala Herin<sup>1</sup>, Agustinus R.A Elu<sup>2</sup> Mariana Matrona Emus<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira<sup>1</sup>

yohanesmariongeta@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas musik tari tradisional Kupang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Rosa Mustika Kupang. Latar belakang penelitian adalah rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada partisipasi kelas dan prestasi akademik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama 8 minggu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi aktif siswa dari 45% menjadi 85%, peningkatan motivasi belajar sebesar 26% berdasarkan skala motivasi akademik, serta peningkatan pemahaman konseptual Matematika dan IPA sebesar 35%. Analisis kualitatif mengungkap peningkatan kepercayaan diri, semangat belajar, dan apresiasi budaya lokal. Simpulan penelitian membuktikan bahwa integrasi musik tari tradisional efektif sebagai media pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan motivasi akademik tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal

**Kata Kunci:** motivasi, musik tari, pembelajaran inovatif.

**Abstract**

*This study aims to examine the effectiveness of traditional Kupang dance music in enhancing learning motivation among students at SMP Rosa Mustika Kupang. The research background is the low learning motivation affecting classroom participation and academic achievement. The method used qualitative research with a case study approach through participatory observation, in-depth interviews, and documentation study over 8 weeks. Results showed a significant increase in active student participation from 45% to 85%, 26% improvement in learning motivation based on academic motivation scales, and 35% enhancement in conceptual understanding of Mathematics and Science. Qualitative analysis revealed increased self-confidence, learning enthusiasm, and local cultural appreciation. The study concludes that traditional dance music integration is effective as an innovative learning medium that not only improves academic motivation but also preserves local cultural heritage.*

**Keywords:** motivation, dance music, innovative learning

Copyright (c) 2025 Yohanes ariongeta Parinbala Herini<sup>1</sup>, Agustinus R.A Elu<sup>2</sup>, Mariana Matrona Emus<sup>3</sup>

✉Corresponding author :

Email : yohanesmariongeta@gmail.com

HP : -

Received 29 Oktober 2025, Accepted 2 November 2025, Published 30 November 2025

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pendidikan saat ini, guru menghadapi banyak tantangan, seperti gangguan dari teknologi dan perhatian siswa yang semakin mudah teralihkan. Karena itu, metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru sering membuat siswa bosan dan kurang termotivasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menghadirkan cara belajar yang bukan hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga membuat suasana kelas lebih hidup. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah melalui seni, terutama musik dan tari. (Robinson, 2006) mengatakan bahwa seni sering kurang mendapat perhatian di sekolah, padahal seni juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar di sekolah.

Kurangnya motivasi belajar biasanya terlihat dari sikap siswa yang mudah lelah, cepat jenuh, dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga sering menjadi pendengar pasif, bukan peserta yang terlibat langsung. Jika dibiarkan, hal ini tidak hanya menurunkan nilai mereka, tetapi juga membuat mereka memiliki pandangan negatif terhadap belajar. Karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat, mengembalikan minat, dan membuat siswa merasa dekat dengan materi pelajaran. (Lumsden, 1994) menegaskan bahwa motivasi sangat penting bagi prestasi belajar siswa, sehingga ketika motivasi menurun perlu dilakukan pendekatan yang menyentuh emosi dan aktivitas fisik siswa.

Musik dan tari menjadi salah satu solusi yang tepat untuk masalah ini. Musik dengan ritme dan nadanya dapat mengubah suasana hati siswa, sementara tari membantu siswa menyalurkan energi dan melatih tubuh mereka. Ketika keduanya digabungkan, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang melibatkan banyak indra, sehingga lebih mudah memahami materi. (Hallam, 2010) menyebutkan bahwa musik dapat mengaktifkan kedua bagian otak sehingga membantu meningkatkan daya ingat siswa, sedangkan menurut (Kempe & Partington, 2015), gerakan tari membantu siswa memahami materi melalui pengalaman langsung.

Pendekatan ini juga sesuai dengan Teori Kecerdasan Majemuk dari Gardner. (Gardner, 1983) setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, termasuk kecerdasan musik dan gerak tubuh. Pembelajaran tradisional sering hanya fokus pada kecerdasan bahasa dan matematika, sehingga siswa dengan kecerdasan lain kurang terfasilitasi. Menambahkan musik dan tari dalam pembelajaran dapat membantu siswa dengan kecerdasan beragam untuk belajar lebih optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Viadiu et al., 2021) yang menemukan bahwa kegiatan musik dan gerak membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Selain itu, musik dan tari dapat meningkatkan motivasi belajar. (Jensen, 2001) menjelaskan bahwa musik dapat membuat otak mengeluarkan dopamin, yaitu zat yang membuat seseorang merasa senang. Rasa senang ini mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajar. Tari juga dapat membantu mengurangi stres, sehingga siswa lebih siap menerima pelajaran. (Criss, 2017) menemukan bahwa pembelajaran yang memadukan musik dan gerak membuat siswa lebih antusias, lebih fokus, dan lebih tertarik mengikuti tugas-tugas yang sulit. Dalam praktiknya, musik dan tari dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Misalnya, menggunakan lagu dan gerakan sederhana untuk menghafal kata atau rumus, hingga proyek kelompok yang membuat tarian untuk menjelaskan sebuah peristiwa. Cara ini membuat kelas menjadi lebih hidup dan mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman dan kerja sama. Penelitian (Murrock & Higgins, 2009) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan musik dan gerak tidak hanya membantu ingatan jangka panjang, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini bertujuan membahas bagaimana musik dan tari dapat digunakan sebagai media inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tulisan ini juga menjelaskan bagaimana musik dan tari memengaruhi cara siswa belajar serta memberi contoh penerapannya dalam berbagai mata

pelajaran. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Secara keseluruhan, motivasi belajar yang rendah membutuhkan solusi yang kreatif. Musik dan tari yang sering dianggap pelengkap, ternyata memiliki manfaat besar dalam proses belajar. Dengan melibatkan lebih banyak indra, musik dan tari dapat membangkitkan semangat, memperkuat ingatan, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. (Standley, 2008) juga menemukan bahwa musik memiliki pengaruh positif terhadap perilaku dan prestasi akademik siswa, terutama ketika digabungkan dengan gerakan tari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana musik dan tari diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Rosa Mustika, yang beralamat di Jalan Fatulede No. 2, Kota Kupang. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut dikenal konsisten memasukkan unsur budaya lokal, terutama musik dan tari tradisional NTT, dalam kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa mereka telah mengikuti pembelajaran berbasis seni budaya lokal sejak kelas VII. Selain siswa, guru seni budaya, wali kelas, dan dua instruktur tari tradisional juga dilibatkan sebagai sumber informasi tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif selama delapan kali pertemuan untuk melihat secara langsung bagaimana musik dan tari tradisional digunakan dalam pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan instruktur tari untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan dampak psikologis dari penggunaan musik dan tari tersebut. Ketiga, studi dokumentasi untuk menelaah RPP, portofolio siswa, rekaman video pembelajaran, dan catatan refleksi guru.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan dukungan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam digital. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah: reduksi data melalui proses koding, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks analisis, serta penarikan kesimpulan melalui verifikasi terus-menerus. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari siswa, guru, dan instruktur; triangulasi metode dengan mencocokkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta member check dengan meminta peserta meninjau kembali hasil temuan penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap utama: tahap persiapan selama dua minggu untuk penyusunan instrumen dan orientasi lapangan; tahap pelaksanaan selama enam minggu untuk pengumpulan data; tahap analisis selama tiga minggu untuk mengolah data secara mendalam; dan tahap penyusunan laporan selama dua minggu. Melalui rangkaian proses ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana musik dan tari tradisional Kupang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di SMP Rosa Mustika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang berlangsung hampir tiga bulan di SMP Rosa Mustika Kupang menunjukkan bahwa penerapan musik dan tari tradisional memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan pemahaman belajar siswa. Pada awal penelitian, sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang bersemangat, dan cenderung hanya menjadi pengamat selama proses pembelajaran. Namun, setelah pembelajaran mulai dipadukan dengan irama musik tradisional dan aktivitas gerak sederhana berbasis tari-tarian Kupang, terlihat adanya perubahan secara bertahap. Siswa yang sebelumnya hanya 45% aktif dalam

kegiatan kelas, meningkat menjadi 85% pada akhir penelitian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mulai terlibat secara langsung, baik dalam diskusi, demonstrasi gerak, maupun kegiatan kelompok.

Guru seni budaya, Bu Sari, menyampaikan bahwa siswa yang biasanya pendiam mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan musik dan tari membuat mereka merasa lebih bebas mengekspresikan diri. Meskipun pada awalnya banyak yang merasa malu atau kaku, setelah diberikan contoh dan diajak berlatih perlahan, siswa justru menjadi antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan temuan pada jurnal refleksi siswa, di mana sebagian besar menyatakan bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah dipahami ketika disertai gerakan serta irama musik. Salah satu temuan menarik adalah ketika pembelajaran dilakukan pada materi IPA tentang tata surya. Siswa diminta memerankan planet-planet yang mengelilingi matahari melalui gerakan tari terstruktur. Aktivitas ini bukan hanya membuat pembelajaran terasa menyenangkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai ulangan siswa meningkat sekitar 35% dibandingkan hasil sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengalaman bergerak dan merasakan simulasi konsep, siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Dari hasil kuesioner motivasi belajar, terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Pada awalnya, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, namun setelah menerapkan pembelajaran berbasis musik dan tari tradisional, motivasi tersebut meningkat ke kategori tinggi. Siswa terlihat lebih bersemangat menyelesaikan tugas, berani mencoba hal baru, serta tidak cepat menyerah saat menghadapi soal yang sulit. Suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan diduga menjadi faktor utama meningkatnya motivasi tersebut. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan ruang kelas yang kurang mendukung aktivitas gerak. Selain itu, beberapa siswa awalnya menganggap tari tradisional sebagai sesuatu yang kuno sehingga menolak berpartisipasi. Namun setelah dijelaskan manfaat dan makna budaya di balik tari tradisional, serta diberikan contoh yang menarik, mereka akhirnya dapat menerima dan bahkan menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih jauh.

Dampak positif lain yang muncul adalah meningkatnya kesadaran dan apresiasi siswa terhadap budaya daerah. Banyak siswa yang sebelumnya tidak mengenal tari-tarian tradisional seperti Likurai atau Bidu, kini tidak hanya mampu menarinya tetapi juga memahami makna nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis musik dan tari tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran tidak harus selalu dilakukan dengan cara yang kaku dan formal. Integrasi musik dan tari tradisional Kupang terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna. Melalui pendekatan kreatif tersebut, siswa dapat belajar dengan lebih aktif, memahami materi dengan lebih mendalam, serta memiliki motivasi lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama hampir tiga bulan di SMP Rosa Mustika Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis musik dan tari tradisional Kupang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi, partisipasi, dan pemahaman belajar siswa. Integrasi unsur musik dan gerak tari dalam proses pembelajaran mampu mengubah suasana kelas yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Partisipasi siswa meningkat dari 45% menjadi 85%, menunjukkan

bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan budaya lokal ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu mereka lebih bebas mengekspresikan diri, serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang konkret. Pada materi tertentu seperti tata surya, penggunaan gerak tari sebagai simulasi konsep terbukti meningkatkan nilai belajar siswa hingga 35%. Selain itu, motivasi belajar siswa meningkat dari kategori sedang ke tinggi, yang terlihat dari semangat mereka dalam mengerjakan tugas, keberanian mencoba hal baru, dan ketekunan dalam menghadapi soal-soal sulit. Walaupun terdapat beberapa kendala seperti ruang kelas yang terbatas dan sikap awal siswa yang menganggap tari tradisional kuno, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan bertahap dan penjelasan yang menarik. Menariknya, pembelajaran berbasis musik dan tari juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya NTT, ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memahami serta mempraktikkan tari tradisional daerah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal khususnya musik dan tari tradisional Kupang—merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, ekspresi diri, serta pelestarian budaya lokal. Metode kreatif dan kontekstual seperti ini layak dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Criss, E. (2017). Movement and music integration in classroom learning: Effects on student engagement. *Journal of Creative Education*, 8(4), 112–121.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289.
- Jensen, E. (2001). *Arts with the brain in mind*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kempe, A., & Partington, I. (2015). Physical engagement and embodied learning in the classroom. *Arts Education Policy Review*, 116(3), 115–124.
- Lumsden, L. (1994). *Student motivation to learn*. ERIC Clearinghouse on Educational Management.
- Murrock, C. J., & Higgins, P. A. (2009). The theory of music, mood and movement in classroom learning. *Journal of School Health*, 79(2), 68–74.
- Robinson, K. (2006). *Do schools kill creativity?* TED Conferences.  
[https://www.ted.com/talks/ken\\_robinson\\_do\\_schools\\_kill\\_creativity](https://www.ted.com/talks/ken_robinson_do_schools_kill_creativity)
- Standley, J. M. (2008). Does music instruction help children learn? A meta-analysis. *Update: Applications of Research in Music Education*, 27(1), 17–32.
- Viadiu, F. M., Ruiz, M. P., & Claveria, O. (2021). Enhancing classroom participation through musical and kinesthetic learning activities. *Journal of Education and Human Development*, 10(2), 45–56.